

Green Marketing SMEs Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Masyarakat Desa Bongo Dan Desa Doulan Kecamatan Bokat Kab. Buol – Sulawesi Tengah

Raflin Hinely¹, Idris Yanto Niode²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: raflin@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: idrisniode@ung.ac.id

Abstract

Bongo Village & Doulan Village, Bokat Subdistrict, Buol Regency are categorized as remote because of their hilly and coastal geography. The majority of the population is fishermen and traditional farmers. The spread of MSMEs in the village is very large, but the level of income and welfare remains low because the products sold have no added value, are not diversified and there is no production technology intervention. This is exacerbated by the lack of skilled labor, limited means of production and narrow marketing network. This program aims to increase the income of groups of MSME business actors and craftsmen, mostly women (wives and young women) from farming and fishing families. Gender empowerment is intended so that they contribute to the improvement of the family economy. This can be achieved if the craftsmen have the knowledge and skills to produce products that are tested for quality, are attractive and reach a wide marketing network. The results of the service achievements show that 1). The achievements of the planned program are well completed; 2) The realization of the Fish-Based Home Industry Food Processing (IRT) training program for business actors in both villages with visible and measurable changes in the behavior of business actors in maximizing the production process by paying attention to environmentally friendly concepts.

Kata Kunci: *Green Marketing; SMEs; Community Economy.*

Abstrak

Desa Desa Bongo & Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol dikategorikan terpencil karena geografisnya perbukitan dan pesisir. Mayoritas penduduknya nelayan dan tani tradisional. Penyebaran UMKM di desa tersebut sangat banyak, tetapi tingkat pendapatan dan kesejahteraan tetap rendah karena produk yang dijual tidak memiliki nilai tambah, tidak terdiversifikasi dan tidak ada intervensi teknologi produksi. Hal ini diperburuk oleh minimnya tenaga kerja terampil, keterbatasan alat produksi dan sempitnya jaringan pemasaran. Program ini bertujuan meningkatkan pendapatan kelompok pelaku usaha UMKM dan Para pengrajin sebagian besar kaum perempuan (istri dan remaja putri) dari keluarga tani dan nelayan. Pemberdayaan gender ini dimaksudkan agar mereka berkontribusi bagi peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini bisa dicapai bila para pengrajin memiliki pengetahuan dan keterampilan menghasilkan produk yang teruji kualitasnya, menarik dan menjangkau jaringan pemasaran yang luas. Hasil capaian pengabdian terlihat bahwa 1). Capaian program yang direncanakan

terselesaikan dengan baik; 2) Terealisasinya kegiatan program pelatihan Pengolahan Panganan Industri Rumah Tangga (IRT) Berbahan Dasar Ikan bagi pelaku usaha di kedua desa dengan dampak perubahan yang terlihat dan terukur pada perilaku pelaku usaha dalam memaksimalkan proses produksi dengan memperhatikan konsep yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Green Marketing; SMEs; Perekonomian Masyarakat.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Correspondence author: Raflin Hinelo, raflin@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Kondisi alam yang telah mengalami perubahan iklim sehingga berdampak pada perubahan kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia yang tidak peka terhadap masalah lingkungan. Bahkan sampah sekarang telah menjadi masalah yang belum terselesaikan karena jumlah sampah yang semakin besar serta banyaknya sampah yang sulit untuk di daur ulang (Wibowo, 2002).

Salah satu sampah yang sulit didaur ulang adalah plastik. Plastik sudah menjadi bagian keseharian manusia, desain kemasannya yang menarik serta fungsinya yang serba guna menjadi salah satu alasan mengapa plastik digemari masyarakat. Namun banyak pertanyaan yang muncul seputar plastik yang aman yang digunakan sebagai wadah untuk makanan dan minuman. Sebagai salah satu alternatif adalah menggunakan produk yang ramah lingkungan, dalam kondisi ini muncul apa yang disebut dengan green marketing.

Ketertarikan para konsumen akan kepedulian lingkungan membuat peluang bagi perusahaan/UMKM agar menerapkan green marketing dalam proses produksi dan pemasarannya guna untuk meningkatkan penjualan. Green marketing kemudian menjadi sebuah alternatif strategi

yang tidak hanya membantu image UMKM, tetapi juga memberi nilai tambah terhadap bisnis UMKM, bahkan konsumen menuntut pilihan hijau dan bersedia membayar harga lebih mahal (Charter dan Polonsky, 1999). Namun yang menjadi kekhawatiran marketer untuk terjun ke dunia green marketing ini tidak lain karena para marketer merasakan bahwa target pasar mereka belum berorientasi kepada lingkungan hidup. Itulah sebabnya pertumbuhan produk ramah lingkungan terkesan lambat (Arianto, 2014).

Konsep green marketing mix adalah sama dengan bauran pemasaran konvensional yaitu merujuk pada kepuasan kebutuhan, keinginan, dan hasrat pelanggan dalam hubungan dengan pemeliharaan dan pelestarian dari lingkungan hidup (Marhadi, 2013), namun tantangan bagi pemasar adalah penggunaan kreatif dari green marketing mix (bauran pemasaran hijau) meliputi green product, green price, green place dan green promotion.

Berdasarkan fenomena di atas, maka kami dari tim Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Tematik tertarik untuk menawarkan konsep tersebut kepada para pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Bongo & Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol untuk mencoba mengimplementasikan konsep tersebut pada setiap produksi dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh setiap pelaku UMKM yang ada di Desa tersebut, mengingat kedua desa tersebut memiliki para pelaku usaha UMKM yang sangat banyak dan produktif. Maka olehnya itu melalui program ini kami tim KKN Tematik memformulasikan tema kegiatan pengabdian yakni Green Marketing SMEs Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Masyarakat Desa Bongo & Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol – Sulawesi Tengah

METODE PELAKSANAAN

Profil Sasaran & Pendukung

Berdasarkan hasil survey awal bahwa masyarakat Desa Bongo & Desa Doulan Kecamatan Bokot Kabupaten Buol teridentifikasi memiliki banyak pelaku usaha UMKM yang bergerak dalam bidang UMKM industry pangan, dan kerajinan. Lebih dari separuh penduduk desa adalah usia produktif (> 17 tahun).

Guna mendorong dan membangun jiwa wirausaha dibidang Industri Mikro Kecil Menengah Pada Kelompok pelaku usaha yang ada perlu melibatkan berbagai pihak (stakeholders). Para pihak (baik secara individu maupun institusi) yang akan mendukung program ini untuk optimalisasi hasil, tujuan dan sasaran, adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nama dan peran / kontribusi Mitra

No	Nama Mitra	Peran dan kontribusi
1.	Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Perindustrian, UMKM & Koperasi Kab. Buol	Pelatihan, bimbingan teknis dan membagi pengalaman tentang produksi dan pemasaran Hasil produk UMKM
2.	IKM Bilal Mekar Snak	Proses Pengurusan Legalisasi Produk panganan (PIRT, Halal Paten dsb)

Skema Program

Program KKN Tematik -UNG yang merupakan implementasi lapangan dari KKN-Tematik akan kami lakukan dalam bentuk transfer ilmu, keterampilan dan teknologi kepada masyarakat pengguna melalui keterlibatan mahasiswa secara langsung. Mahasiswa masing – masing berjumlah 10 orang untuk setiap Desa akan bersama penduduk melakukan kegiatan praktek dalam rangka penyelesaian masalah yang

dihadapi. Transfer ilmu, keterampilan dan teknologi tersebut akan melibatkan dosen-mahasiswa-penyuluh lapangan-penduduk. Beberapa alat peraga akan diadakan melalui kegiatan ini sebagai bantuan untuk membantu proses produksi.

Pelaksana & Rencana Keberlanjutan Program

Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya. Pelatihan dan bimbingan teknis mulai dari pemilihan bahan baku, sampai pada tahap produksi disertai bantuan alat produksi adalah upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pelatihan. Keberadaan bantuan ini akan meningkatkan kinerja produksi yang dilakukan oleh kelompok sasaran.

Adapun untuk pelaksanaan program KKN - Tematik tahun 2022 berjudul Green Marketing SMEs Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Masyarakat Desa Bongo & Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol – Sulawesi Tengah Pada Kelompok Usaha UMKM di desa tersebut terdiri dari personil sebagai berikut:

Tabel 2
Tim Pelaksana Program di Lapangan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Raflin Hinely, MSi	Penanggung Jawab /DPL	FE – UNG
2.	Dr. Idris Yanto Niode, M.M	DPL	FE – UNG
3.	Risna Hasan	Narasumber	IKM BMS
4.	Sefya Kiayai	Penyuluh teknis	Konsultan PLUT Perindag Kab. Buol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kinerja

Kecamatan Bokat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 13 Desa yakni desa Bongo, Bukamog, Butukan, Doulan, Duamayo, Kantanan, Kodolagon, Langudon, Negeri Lamam, Poongan, Tang, Tayadun, Tikopo.

Adapun yang menjadi sasaran pelaksanaan program adalah Desa Bongo dan Desa Doulan yang akan diintervensi melalui penempatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tahun 2022. Kedua desa ini terletak di garis pantai sehingga sebagian besar masyarakatnya adalah bermata pencaharian sebagai nelayan. Setelah melakukan observasi di kedua desa tersebut, dapat diidentifikasi hal-hal yang perlu dijadikan sebagai program dalam rangka KKNT pengabdian mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Penghasilan hasil tangkapan ikan di kedua desa ini yang sangat berlimpah sehingga cocok untuk pelaksanaan program yang ditawarkan oleh mahasiswa KKNT dan dosen pembimbing yang nantinya akan melaksanakan program pengabdian di kedua desa tersebut.

Usulan Program

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut yang ada dilapangan, maka dapat dirumuskan usulan program KKNT UNG Periode Maret - April tahun 2022 di kedua Desa (Desa Bongo & Desa Doulan) yakni program Pelatihan & pendampingan bagi pelaku usaha UMKM hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman dan pelatihan kepada masyarakat dalam bentuk program Pelatihan Optimalisasi hasil olahan ikan melalui program pemberdayaan

masyarakat (Pelatihan Pengolahan Panganan Industri Rumah Tangga (IRT) Berbahan Dasar Ikan). Adapun tema yang diusung adalah “Menggali & mengoptimalkan Potensi SDA Desa Dengan Konsep Ramah Lingkungan Guna Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga”

Pelaksanaan Pelatihan

Guna menyikapi kebutuhan dan aspirasi mitra yakni kelompok usaha/ pengrajin Abon Ikan dan Pemerintah Desa Doulan & Bongo, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan Pengolahan Panganan Industri Rumah Tangga (IRT) Berbahan Dasar Ikan, Dengan tema yang diusung adalah “Menggali & mengoptimalkan Potensi SDA Desa Dengan Konsep Ramah Lingkungan Guna Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga yang diawali dengan pemberian materi tentang peluang dan potensi pasar, manfaat merek & kemasan serta strategi marketing. Pelatihan ini merupakan program inti dari pelaksanaan KKN - Tematik yang merupakan kolaborasi antara Dosen (tim Pelaksana) dan Mahasiswa sebagai peserta KKNT.

Konsep pelatihan ini disamping memberikan ketrampilan kepada setiap pelaku usaha yang ada di dua desa tersebut juga mengusung sebuah proses pemahaman dan pengetahuan proses produksi dan pemasaran yang mengacu kepada lingkungan, Dengan kata lain, ini adalah sebuah transformasi pemahaman kepada masyarakat akan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang tidak merusak alam dan lingkungan. Tidak hanya itu, produk yang diproduksi dan dipasarkan dengan metode green marketing ini adalah produk yang mesti ramah lingkungan. Misalnya produk bebas dari materi yang bersifat racun bagi lingkungan.



Gambar 1
Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Pangan Industri Rumah Tangga
Berbahan Dasar Ikan

Adapun kegiatan ini selain dihadiri oleh peserta pelatihan (Kelompok Usaha) yang ada di kedua desa, juga pada acara pelatihan tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas pemuda olahraga dan pariwisata, Kepala dinas perikanan dan kelautan, Camat bokat, Kepala Desa Bongo & Desa Doulan, Kapolsek Bokat, Aparat Desa. Pelatihan terdiri atas 2 sesi dengan narasumber berasal dari tenaga ahli dibidang pelatihan tersebut.

Sesi pertama berjudul *Melirik Peluang dan Prospek Pasar*. Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan para peserta mampu untuk:

1. Memahami dan menerapkan prinsip pokok dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan serta berdaya jual dan berdaya saing.
2. memahami dan menerapkan strategi Green Marketing SMEs untuk pengembangan usaha.

Sesi kedua adalah sesi berbagi pengalaman dan pelatihan untuk membuat abon ikan. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat:

1. Mampu memproduksi produk yang berdaya saing di pasaran.

Para peserta adalah para kelompok usaha/ pengrajin Abon ikan yang tersebar di 2 desa yakni Desa Bongo dan Doulan.



Gambar 2
Pelatihan Membuat Abon Ikan

Setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan ke lokasi mitra untuk menyaksikan langsung proses produksi. Disamping proses pendampingan dilakukan oleh Tim pelaksana (Dosen) juga dilakukan pendampingan langsung oleh mahasiswa peserta KKN Tematik yang memang sebelumnya sudah dibekali akan proses produksi abon ikan. Proses pendampingan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama 7 hari.

Selama proses pendampingan dibagi menjadi 2 kelompok yang dipusatkan pada masing-masing kelompok pelaku usaha yang ada di Desa Bongo dan Desa Doulan yang sudah dilatih pada puncak kegiatan pelatihan sebelumnya.

Hasil Capaian Program

Berdasarkan target dan luaran program yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh capaian program yang direncanakan terselesaikan dengan baik dan sebagaimana dituangkan dalam laporan pengabdian ini.
2. Terealisasinya kegiatan program pelatihan Pengolahan Panganan Industri Rumah Tangga (IRT) Berbahan Dasar Ikan bagi pelaku usaha di kedua desa dengan dampak perubahan yang terlihat dan terukur pada perilaku pelaku usaha dalam memaksimalkan proses produksi dengan memperhatikan konsep yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Mengacu kepada target dan luaran program maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik periode Maret-April 2022 telah mampu mentransfer pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha sehingga berdampak pada meningkatkan perekonomian masyarakat khusus para pelaku usaha abon ikan melalui program pelatihan.
2. Sejumlah kendala yang menjadi permasalahan dihadapi pelaku usaha selama ini secara bertahap mampu dicarikan solusi penyelesaian sehingga para pelaku usaha dapat menjalankan usahanya secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terima kasih kami sampaikan Kepada Yang Terhormat Kepada Kepala Desa Doulan dan Kepala Desa Bongo, Camat Bokat serta masyarakat Desa Doulan dan Desa Bongo yang telah bersedia menerima Mahasiswa UNG dan menjadi Lokasi Pengabdian Masyarakat. Kepada Ketua LPPM-UNG yang telah meluluskan dan memfasilitasi kegiatan KKS. Tak lupa kami juga berterima kasih kepada yang kami banggakan Rektor Universitas Negeri Gorontalo dan Dekan Fakultas Ekonomi atas berkenan menyetujui kegiatan ini sejak penyusunan proposal hingga selesainya laporan hasil. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa melipat gandakan pahala atas amal baik Bapak dan Ibu sekalian, Amin.

REFERENCES

- Abdul Razak Munir, Jumidah Maming, Nuraeni Kadir and Muhammad Sobarsyah. 2020. Linking green marketing strategy with geo-cultural product attractiveness on SME's marketing performance in South Sulawesi, Indonesia. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 575 (2020) 012050*
- Ali Hasan. 2018. Green Tourism Marketing Model. Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomor 2, Nov 2015*
- Darul Islam. 2018. Tinjauan Penerapan Konsep Green Marketing Dalam Pelestarian Lingkungan. Jurnal Pamator. Volume 11, No. 1, April 2018 Hlm. 10-18.*
- Niode, Idris Yanto dan Herwin Mopangga. Manajemen Usaha: Produk Unggulan Lokal Stik Jagung Ikan. Gorontalo. Ideas Publishing. 2021*